

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) (*The Effect of Profitability and Liquidity on Disclosure of Sustainability Reports in Companies Listed on the Jakarta Islamic Index (JII)*)

Eko Setiawan¹, Yuliansyah Yuliansyah², Rindu Rika Gamayuni³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung^{1,2,3}

setiaeko05@gmail.com¹, yuliansyah@feb.unila.ac.id², rindu.gamayuni@yahoo.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 23 Mei 2022

Revisi 1 pada 27 Mei 2022

Revisi 2 pada 14 Juni 2022

Revisi 3 pada 22 Juni 2022

Revisi 4 pada 29 Juni 2022

Revisi 5 pada 12 Juli 2022

Disetujui pada 14 Juli 2022

Abstract

Purpose: The purpose of this study is to examine the effect of profitability and liquidity on our sustainability report. Previous research used financial performance variables with profitability, liquidity, leverage, and activity ratios in manufacturing companies in 2014 and Global Reporting Initiative (GRI) 2006 measurements with 79 triple bottom line items (disclosure of economic, social, and environmental performance).

Method: Liquidity and profitability are the independent variables in this study. While the measurement variable is the 2016 Global Reporting Initiative (GRI) sustainability report, which is 91 items. The sample uses the Purposive Sampling method on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2018-2020. Based on the purposive sampling method, the number of companies that have disclosed sustainability reports is 18 companies that are sampled in this study. The analytical method used in this research is multiple regression analysis methods with SPSS 20 software.

Results: The results show that profitability and liquidity have no effect on the Sustainability Report. It can be seen by testing the hypothesis that the profitability variable as measured by return on assets has a significance value of $0.160 > 0.05$, while the liquidity variable as measured by the current ratio has a significance value of $0.072 > 0.05$.

Limitations: This study cannot be used as a basis for overall selection for companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII), because the population in this study is limited to companies consistently recorded in 2018-2020 and the variables in this study are still very small in scope to find out what factors influence the alleged Sustainability Report on companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII).

Contribution: Further research can be improved and improved in quality, it is hoped that the sample can be used for all companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Sustainability Report, Profitability, Liquidity.*

How to cite: Setiawan, E., Yuliansyah, Y., Gamayuni, R., R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 1(2), 97-111.

1. Pendahuluan

Perusahaan harus memberikan perhatian pada aspek sosial dan juga lingkungan hidup yang merupakan bentuk usaha atau upaya dari perusahaan terkait dalam menjaga keberlangsungan kehidupan perusahaan tersebut (*corporate sustainability*). *Corporate Social Responsibility* atau CSR haruslah dilakukan oleh sebuah perusahaan agar dapat mencapai *corporate sustainability*. Berdasarkan teori stakeholder, dapat diketahui bahwa kepentingan identitas bukan satu-satunya hal yang menyebabkan terus berlanjutnya operasi dari sebuah perusahaan, melainkan juga pada pemberian manfaat kepada stakeholder. Dukungan yang berasal dari stakeholder merupakan hal yang dapat memengaruhi berlanjutnya suatu entitas ([Rahmawati dan Budiwati, 2018](#)).

Hubungan antara lingkungan dan keberadaan sebuah organisasi bisnis bagaimana pun merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Eksistensi dari sebuah organisasi bisnis sangat dipengaruhi oleh lingkungan ([Muhammad, 2004](#)). Organisasi bisnis secara umum mempunyai dua lingkungan, yaitu umum dan juga khusus. Lingkungan umum atau *general environment* merupakan sebuah lingkungan organisasi bisnis yang menjadikan ekonomi, hukum, budaya, politik, dan juga pendidikan sebagai bahan pertimbangan yang bisa memengaruhi suatu organisasi. Sedangkan lingkungan khusus (*special environment*) adalah keadaan lingkungan yang memiliki hubungan dengan keadaan individu maupun sebuah organisasi yang tergabung di dalam interaksinya dengan organisasi yang memiliki tujuan untuk menjaga terus berlangsungnya sebuah kehidupan perusahaan.

Beberapa aspek dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang menyebabkan sebuah perusahaan harus menerima tuntutan dari para pemangku jabatan termasuk juga penduduk yang domisilinya ada di sekitar organisasi. Keadaan ini memicu perusahaan untuk mempunyai sebuah bentuk tanggung jawab sosial yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bentuk kepedulian yang timbul atas masyarakat dan lingkungan di sekitarnya ([Ruslim & Hasilm, 2019](#)). Peristiwa Lapindo Brantas adalah keadaan banjir lumpur panas pada Kawasan Sidoarjo yang merupakan sebuah contoh peristiwa lingkungan dan sosial yang nyata akibat dari tuntutan yang berasal dari *stakeholder* ([Sari, 2013](#)). Sebuah bentuk pertanggungjawaban dari suatu perusahaan kepada stakeholder adalah dengan membuat laporan berkelanjutan. Pada laporan ini, terdapat pembahasan terkait pengaruh keadaan sosial, ekonomi dan juga lingkungan pada kehidupan dan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait ([Anggraini & Tanjung, 2020](#)).

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (PT) menyatakan bahwa wajib bagi sebuah perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab lingkungan dan sosial. Implementasi CSR pada awalnya adalah kegiatan sukarela atau *volunteering* yang merupakan usaha untuk menjaga terus berlangsungnya kehidupan perusahaan. Pemberlakuan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 ini membuat penerapan CSR yang semulanya adalah *volunteer* kemudian berubah menjadi *mandatory*. Perkembangan CSR membuat perusahaan sadar akan pentingnya laporan pengungkapan yang dasarnya tidak pada keuangan perusahaan saja akan tetapi pemberian solusi juga atas ancaman dan resiko berkelanjutan (*sustainability*) pada lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan ([Global Reporting Initiative, 2016](#)). Dalam mewujudkan sebuah perusahaan yang beretika, suatu organisasi atau perusahaan dapat menempuh salah satu jalan yaitu selalu taat menjaga keadaan dan lingkungan sekitar sesuai dengan norma dan aturan setempat yang berlaku. Adapun pengertian etika itu sendiri adalah sebuah aturan yang mengatur perbuatan atau perilaku manusia ([Muhammad, 2004](#)).

Berdasarkan kebijakan CSR atas kegiatan perusahaan, tanggung jawab sebuah korporasi sudah tidak bersifat tunggal lagi, melainkan *triple bottom line* (*people, planet, and profit*) yaitu aspek sosial, lingkungan dan juga finansial menjadi cakupan tanggung jawabnya ([Novitasari & Bernawati, 2020](#)). Dalam beberapa dekade terakhir, kehadiran *sustainability report* menjadi sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dapat mengukur serta mengkomunikasikan dampak dari ekonomi korporasi tersebut, dampak sosial, tata kelola, hingga kinerja lingkungan apabila akuntabilitas dan transparansi dapat dicapai oleh perusahaan ([Nguyen, 2020](#)).

Beberapa penelitian terdahulu masih belum mendapatkan hasil terkait pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap pelaporan *sustainability report*. [Idah \(2013\)](#) dalam studinya berusaha untuk mencari

tahu pengaruh dari *corporate governance*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan struktur modal atas publikasi *sustainability report*. Analisis aktivitas, leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan yang menggunakan struktur modal, jumlah karyawan, dan total aset menjadi variabel karakteristik perusahaan. Di samping itu, keberadaan *governance committee*, komite audit, dan dewan direksi digunakan sebagai variabel *corporate governance*. Pada penelitian ini, temuan yang dihasilkan adalah variabel jumlah karyawan, total aset, rapat dewan direksi dan juga keberadaan *governance committee* memberikan pengaruh positif terhadap publikasi *sustainability report*. Sedangkan variabel leverage memiliki pengaruh negatif terhadap publikasi *sustainability report*. Adapun variabel-variabel yang tidak memiliki pengaruh sama sekali pada publikasi *sustainability report* adalah *current ratio*, *return on asset*, *inventory turnover*, rapat komite audit dan juga struktur modal (Idah, 2013).

Pada penelitian lain ditemukan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh atas *sustainability report*. (Natalia & Wahidahwati, 2016) pada studinya menghasilkan bahwa tidak terdapatnya pengaruh parsial antara profitabilitas dan tingkat pelaporan *sustainability report* yang menggunakan perhitungan *return on asset* maka bagi perusahaan, profitabilitas tidak terlalu menjadi hal yang penting untuk pelaporan *sustainability report* atau, mungkin, di sisi lain perusahaan sedang mengalami penurunan laba yang dihasilkan. Kegiatan sosial akan dikurangi oleh perusahaan apabila profitabilitas perusahaan menurun. Sebaliknya, perusahaan akan memutar fokus menjadi agenda peningkatan laba. Apabila pengungkapan tentang informasi lingkungan dan sosial sangat sedikit, ini akan mengakibatkan profitabilitas jadi tidak memiliki pengaruh terhadap laporan berkelanjutan. Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada pelaporan *sustainability report*, sebab, tidak ditemukan dan tidak didapatkannya keuntungan pada perusahaan ketika melakukan pelaporan atau pengungkapan *sustainability report* (Marsuking, 2020); (Adhipradana & Daljono, 2013). Sebaliknya, (Jannah, 2016); (Banani et al., 2019); (Winata & Rasyid, 2019), pada penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* sebab, tingginya profitabilitas sebuah perusahaan akan memengaruhi pelaporan *sustainability report* dan hal ini juga akan berakibat pada tingkat kepercayaan para pemegang saham terkait tanggung jawab sosial yang berhubungan dengan pembangunan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian yang dijalankan oleh (Aulia & Mahpudin, 2020) yang berkaitan dengan profitabilitas namun variabel dependennya adalah kebijakan deviden menghasilkan penemuan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh berpengaruh pada kebijakan dividen. Keadaan ini terjadi karena apabila nilai profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka pembagian devidennya juga tinggi. Sebaliknya, apabila didapat bahwa nilai profitabilitasnya rendah, hasilnya adalah pembagian deviden yang rendah pula. Akan tetapi, berdasarkan penelitian dari (Oktaviani & Sembiring, 2022) profitabilitas dengan variabel dependen nya *Financial Distress* menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *Financial Distress*. Berbeda dengan penelitian (Aurick et al., 2021) dengan variabel ROA sebagai dependen, hasil menunjukan bahwa secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets. Penelitian lain terkait Return on Asset (W. Jackson, M. Laksmiwati, et al., 2021) menyatakan bahwa FS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan TATO, DER, ROA, dan CR tidak berpengaruh terhadap DPR.

Di Indonesia, studi tentang *sustainability* digolongkan menjadi penelitian baru, khususnya jika yang menjadi objek pada penelitiannya merupakan perusahaan yang tercantum dalam *Jakarta Islamic Index*. *Jakarta Islamic Index* (JII) diambil dan digunakan sebagai objek penelitian disebabkan oleh pemenuhan kriteria syariah yang dimiliki oleh JII sebagai salah satu index saham di Indonesia. Pasar Modal Syariah turut andil dalam pembentukan JII di Indonesia. Sejak 13 Juli 2000, JII telah berkembang secara perlahan-lahan. Hal ini untuk membantu mendukung pembangunan pasar modal syariah yang pada akhirnya Tanggal 14 Maret 2003 diluncurkan di Jakarta. Mekanisme pasar modal pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII adalah emiten-emiten yang sejalan dengan ajaran islam pada semua aspek kinerja perusahaan.

Pendekatan kualitatif pada umumnya cenderung digunakan pada laporan-laporan. Hal ini yang memicu penulis untuk menjalankan sebuah penelitian tentang *sustainability report* yang dibersamai

dengan memodifikasi variabel yang digunakan. Adapun variabel pada penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas serta *sustainability report* yang pengamatannya diambil dari Tahun 2018 hingga 2020. Pengujian atas dampak profitabilitas dan likuiditas terhadap pelaporan *sustainability report* merupakan tujuan pada studi ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan pengetahuan pada bidang keuangan, utamanya tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan juga bisa berguna sebagai referensi dan topik bacaan bagi akademisi untuk melakukan penelitian lanjutan. Di sisi lain, para praktisi dan juga perusahaan diharapkan dapat mengambil manfaat dengan menggunakan hasil dan informasi dari penelitian ini sebagai gambaran tentang kinerja keuangan suatu perusahaan di Indonesia agar investor dapat menjadikannya indikator *competitive advantage* yang lebih yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Teori Stakeholder

Pengelolaan hubungan antar pihak yang memiliki wewenang dan kepentingan pada perusahaan merupakan isu yang sangat berkaitan dengan teori *stakeholder*. Berjalannya segala aktivitas perusahaan tidak lepas dari pentingnya peran *stakeholder* perusahaan. Pada teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa sebuah perusahaan tidak menjalankan operasi dan aktivitas perusahaan hanya untuk kepentingan sendiri, melainkan juga harus bermanfaat bagi banyak elemen seperti para pemegang saham, pemasok, kreditor, analis, masyarakat, konsumen dan juga pihak lainnya (Clarkson, 1995). Tujuan dari teori *stakeholder* adalah untuk memberikan bantuan kepada manajemen untuk memahami lingkungan para pemegang kepentingan dan juga untuk mengelola perusahaan secara lebih efektif.

Untuk menjaga relasi antar pemegang kepentingan dan kepentingan setiap pihak, maka usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menerbitkan *sustainability report* (Hörisch et al., 2020). *Sustainability report* mengandung informasi transparan yang berkaitan dengan posisi serta kegiatan perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Pada akhirnya, *stakeholder* dapat menilai kinerja perusahaan secara langsung karena penerbitan *sustainability report*. Nantinya, hal ini akan berpengaruh pada keputusan *stakeholder* ketika berkontribusi terhadap perusahaan. Harapannya, pengungkapan *sustainability report* akan berdampak pada pemberian informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan oleh para *stakeholder*.

Teori keagenan (Agency Theory)

Relasi antara *principal* (pemilik entitas) dan *agent* (manajer entitas) dengan pemisahan kepemilikan entitas dan pemisahan tanggung jawab resiko, kepemilikan entitas dan kendali atas perusahaan, pengendalian fungsi-fungsi perusahaan serta pembuatan keputusan perusahaan terdapat di dalam teori keagenan (*agency theory*) (Jensen & Meckling, 1976). Pada teori ini, pengungkapan sangat ditekankan kepada perusahaan, baik dalam pengungkapan wajib maupun sukarela. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk berupaya menghindari konflik kepentingan dan biaya agensi (*agency cost*). Konflik kepentingan antara *principal* dan *agen* diharapkan dapat diredam dan diselesaikan dengan teori keagenan ini, dan juga menjadi konfirmasi bahwa sang manajer cenderung melakukan pengungkapan dengan inisiatif dan senang hati (Jahid et al., 2020).

Definisi Sustainability Report

Terdapat beragam pengertian dari *sustainability report* yang salah satunya adalah, laporan yang di dalamnya berisi tidak hanya informasi terkait kinerja keuangan, melainkan juga tentang informasi non keuangan berupa kegiatan sosial dan lingkungan yang membuat perusahaan mungkin untuk terus tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*) (Global Reporting Initiative, 2016). Di dalam pelaporan non keuangan, *sustainability report* dapat menjadi perhatian utama. Terdapat empat kategori utama pada tipe pelaporan ini, antara lain adalah: strategi, kompetensi, *business landscape*, kinerja, serta sumber daya. Salah satu organisasi internasional yang memiliki fokus untuk mencapai transparansi laporan pada sebuah perusahaan dengan mengembangkan standar dan pedoman pengungkapan *sustainability* adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pada pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, salah satu media yang bisa memberikan gambaran atau deskripsinya adalah

sustainability report (seperti pada konsep *triple bottom line* dan juga pelaporan *corporate social responsibility*).

Pada dasarnya, implementasi dari *sustainability report* yang pengungkapannya masih banyak dilakukan dengan laporan tahunan perusahaan, tetapi sebenarnya *sustainability report* bersifat berdiri sendiri. Perusahaan mendapatkan tekanan yang lebih tinggi dalam hal mengumpulkan, mengendalikan dan juga mempublikasikan tentang *sustainability report* yang mereka miliki ketika harus menampilkan laporan yang lebih transparan. Pada akhirnya, para manajer menjadikan *sustainability report* sebagai strategi kunci komunikasi.

Manfaat yang bisa didapat dari *sustainability report* menurut *World Business Council for Sustainable Development* adalah:

1. Para *stakeholder* (pemerintah, anggota komunitas lokal, dan pemegang saham) dapat mendapatkan informasi, menaikkan prospek perusahaan, dan juga memberikan bantuan untuk mewujudkan transparansi;
2. *Market share*, *brand value*, dan juga loyalitas konsumen dapat ditingkatkan dengan dibantu untuk membangun reputasi dan kontribusi dalam jangka panjang;
3. Memberikan refleksi pada pengelolaan resiko perusahaan;
4. Sebagai stimulan untuk *leadership thinking* serta *performance* diikuti dengan semangat kompetisi;
5. Implementasi system manajemen terfasilitasi dan dapat dikembangkan sehingga system manajemen menjadi lebih baik dalam pengelolaan dampak sosial, ekonomi, dan juga lingkungan;
6. Secara langsung merefleksikan kesiapan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan para pemegang saham dalam jangka panjang; dan
7. Visi jangka panjang menjadi terbangun dari keteratrakan para pemegang saham dan dapat terbantu dalam mendemonstrasikan cara meningkatkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sosial.

Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaporan *sustainability report* sesuai dengan *Global Reporting Index* (GRI). Prinsip-prinsip tersebut terdapat di dalam *GRI-G4 Guidelines*:

1. Keseimbangan
Aspek positif serta negative haruslah tercermin dari kinerja organisasi agar laporan bisa mendapatkan asesmen secara keseluruhan.
2. Komparabilitas
Sebuah perusahaan atau organisasi haruslah mengumpulkan dan memilih serta melaporkan semua informasi secara konsisten. Penyajian laporan perlu dilakukan dengan mempertimbangkan agar para pemegang kepentingan dapat melakukan analisis tentang perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu. Laporan juga harus dapat mendukung analisis relatif atas organisasi lain.
3. Akurasi
Agar para pemegang kepentingan dapat memberikan penilaian terhadap kinerja organisasi, laporan yang diberikan harus mengandung informasi yang rinci dan cukup akurat.
4. Ketepatan waktu
Laporan yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi harus terjadwal secara teratur dan konsisten agar informasi yang ada hadir tepat waktu dan dapat membantu para pemegang kepentingan untuk membuat keputusan secara tepat.
5. Kejelasan
Informasi yang disediakan oleh organisasi atau perusahaan harus dipastikan mudah diakses dan dimengerti agar para pemegang kepentingan dapat menggunakannya.
6. Keandalan
Penentuan kualitas dan materialitas informasi dapat diuji dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis, menyusun dan melakukan pengungkapan informasi dan proses yang digunakan oleh organisasi.

Kategori pengungkapan Sustainability Report

Informasi tentang aspek material tersaji di dalam laporan keberlanjutan organisasi. Aspek material tersebut merefleksikan informasi tentang dampak ekonomi, sosial, dan juga lingkungan organisasi atau yang secara nyata memengaruhi penilaian dan pengambilan keputusan oleh para pemegang kepentingan. Terdapat 6 dimensi yang terkait dengan *sustainability reporting* menurut *GRI G4 Guidelines*:

1. Ekonomi

Adapun yang berkaitan dengan dimensi keberlanjutan ekonomi antara lain adalah dampak atau pengaruh organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemilik kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, serta global.

2. Lingkungan

Pengaruh organisasi terhadap sistem alam yang hidup dan tak hidup merupakan hal yang berkaitan dengan dimensi keberlanjutan lingkungan. Hal ini termasuk juga tanah, air, udara, dan juga ekosistem. Pada kategori lingkungan, Adapun dampak yang terkait adalah input (energi dan air) dan juga output (efluen, emisi, dan juga limbah), yang termasuk juga antara lain transportasi, keanekaragaman hayati, lepatuhan dan biaya lingkungan, dan juga dampak yang berkaitan dengan produk dan jasa.

3. Sosial

Dampak organisasi terhadap sistem sosial pada daerah tempat perusahaan atau organisasi beroperasi merupakan hal yang dibahas pada dimensi sosial berkelanjutan. Terdapat beberapa sub-kategori pada kategori sosial, yaitu:

a. Praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja

Yang termasuk dalam praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja adalah lapangan pekerjaan, kondisi pekerja (komposisi gender, jumlah karyawan, banyaknya pekerja paruh waktu dan juga purna waktu), hubungan para buruh dan pihak manajemen, pelatihan, keselamatan dan kesehatan kerja, pendidikan, pengembangan karyawan, dan juga keberagaman serta peluang yang ada.

b. Hak asasi manusia

Yang menjadi indikator pada kinerja hak asasi manusia adalah, bahwa perusahaan harus mementingkan kepentingan pemegang jabatan dan juga para pemegang saham dengan memerhatikan asas kesetaraan yaitu, praktik manajemen, praktik pengamanan, praktik investasi dan pengadaan, kebebasan mengikuti perkumpulan, penerapan prinsip nondiskriminasi, pemaksaan untuk bekerja, tenaga kerja anak, dan juga hak-hak masyarakat adat.

c. Masyarakat

Lokasi atau situasi keadaan organisasi haruslah memerhatikan dampaknya terhadap respon dari institusi sosial terkait dengan kepedulian dan pengelolaan isu-isu seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, serta perilaku anti kompetitif seperti anti-*trust* dan monopoli.

d. Tanggung jawab atas produk

Tanggung jawab atas produk, merupakan indikator yang termasuk juga seperti aspek kesehatan serta keselamatan dari pengguna produk dan pelanggan pada umumnya, produk dan jasa, komunikasi untuk pemasaran, dan juga *customer privacy*.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability Report

[\(Jannah, 2016\)](#) melakukan penelitian yang menggunakan profitabilitas sebagai variabelnya dan didapatkan bahwa profitabilitas memengaruhi pelaporan *sustainability report* sebuah perusahaan. Keadaan ini sesuai dan memenuhi teori yang mengatakan bahwa organisasi dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan berusaha untuk membuktikan kepada masyarakat atau publik dan juga pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak daripada organisasi lain pada bidang yang sama. Kegiatan usaha yang memberikan keuntungan atau pendapatan disebut dengan profitabilitas. Tingginya pengungkapan tanggung jawab pelaporan kepada publik sejalan dengan tingginya laba yang didapat oleh perusahaan [\(Kusuma & Rosadi, 2018\)](#). Maka, hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H1: Profitabilitas memiliki pengaruh pengungkapan *sustainability report*

Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan Sustainability Report

Variabel likuiditas memberikan pengaruh pada pelaporan *sustainability report* pada riset yang dijalankan oleh (Sonia & Khafid, 2020). Tingkat likuiditas menjadi indikator baik atau tidaknya kemampuan keuangan perusahaan maka, jika tingkat likuiditas sebuah perusahaan adalah tinggi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan keuangannya sangat baik, sehingga pengungkapan informasi cenderung dijadikan alat untuk memberikan keyakinan kepada *stakeholder* oleh perusahaan tersebut. *Image* positif diusahakan untuk didapatkan oleh perusahaan dari para *stakeholder* dengan mengungkapkan informasi secara maksimal, hal ini didasarkan dari teori *stakeholder* (Saputro et al., 2013). Maka, perumusan hipotesisnya adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh pada pengungkapan *sustainability report*

3. Metode penelitian

Populasi dan Sampel

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) dari Tahun 2018-2020 merupakan populasi pada studi ini. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel merupakan hasil dari penerapan metode *pusposive sampling* yang kriterianya adalah sebagai berikut:

- Sustainability report* dari perusahaan non keuangan yang dipublikasikan sejak tahun 2018-2020 dan *web* perusahaan dapat menjamin pemberian akses.
- Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait adalah berasal dari tiga tahun berturut-turut yaitu 2018, 2019, dan 2020. Laporan tersebut harus lengkap dengan memuat data tentang variabel kinerja keuangan (profitabilitas (*return on asset*) dan likuiditas (*current ratio*)).
- Laporan berkelanjutan yang diterbitkan memberikan informasi tentang standar *Global Reporting Initiative* (GRI), menggunakan pedoman GRI, dan juga mencantumkan indeks GRI.

Sebanyak 18 perusahaan memenuhi syarat *purposive sampling* dan menjadi sampel pada penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah:

Tabel 1. Nama Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	XL Axiata Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
15	PTBA	Bukit Asam Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

17	UNTR	United Tractors Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Analisis isi (*content analysis*) dipilih menjadi metode penelitian pada studi ini. Pada teknik ini, yang dinilai berdasarkan pengungkapan dalam media publikasi perusahaan khususnya *annual report* dan *sustainability report* adalah tanggung jawab sosial. Adapun dalam menghimpun data, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan digunakan adalah *sustainability report* tahun 2018-2020, laporan keuangan tahun 2010-2018-2020, studi literatur dalam bentuk buku, artikel, jurnal, *database* dari internet, dan data-data lainnya yang terkait pada penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Regresi linier berganda yang merupakan metode terpilih pada penelitian ini adalah metode pengolahan data yang dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS. Analisis statistik deskriptif dipilih oleh penulis untuk melakukan pengujian data. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang akan memberikan bukti bahwa data terdistribusi normal jika *asymptotic 2-tailed* lebih dari 0.05, lalu uji multikolinearitas yang dinilai dari nilai *tolerance* dan VIF. Standar nilai *tolerance* haruslah lebih dari 0.10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Selanjutnya, grafik *Scatterplot* dilihat untuk mendapatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai *variance (ZPRED)* dan nilai residual (*SRESID*). *Durbin Watson* digunakan untuk melakukan uji autokorelasi yaitu pada tabel DW dibandingkan nilai antara dU dan dL dan nilainya berdasarkan dari jumlah sampel serta variabel independen yang digunakan dalam model ini. Selain itu, nilai R² didapatkan dari uji *koefisien determinasi* dengan ketentuan apabila R² memiliki nilai yang tinggi, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengaruh Bersama variabel independen diuji dengan uji statistik F dengan melihat nilai signifikansi 0,05 serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Variabel

Variabel dependen

Proksi *Corporate Sustainability Disclosures (CSD)* digunakan untuk mengukur *sustainability report* sebagai variabel dependen pada studi ini. Hal ini dilakukan dengan pedoman indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*) sebagai dasarnya. *Content analysis* dilakukan dalam pengukuran CSD. Adapun yang dimaksud dengan *laporan berkelanjutan* adalah kegiatan mengukur, mengungkapkan, dan usaha untuk mencapai akuntabilitas agar perusahaan dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan terhadap *stakeholder* baik secara internal maupun eksternal.

Laporan keberlanjutan merupakan sebagai istilah umum serta dianggap sama dengan istilah lainnya dalam hal untuk menggambarkan laporan dampak pada ekonomi, lingkungan, maupun sosial (GRI, 2006). *Sustainability report* adalah sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan asimetri informasi antara perusahaan dan investor (Gavana et al., 2017). *Sustainability report* membantu investor untuk membuat penilaian yang lebih baik dan perbandingan perusahaan sesuai dengan risiko dan peluang yang mereka hadapi serta untuk membuat pilihan investasi yang lebih tepat, yang mengarahkan pada tujuan berkelanjutan (Cicchiello et al., 2021).

Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam pelaporan laporan berkelanjutan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Pada pedoman GRI-G4 terdapat prinsip-prinsip yang harus terpenuhi tersebut, yaitu komparabel, keseimbangan, urutan waktu, kepatuhan, akurat, dan akuntabilitas (Hidayah et al., 2019). Dalam praktik bisnis global, *sustainability report* mulai mendapatkan perhatian dan menjadi salah satu kriteria penilaian tanggung jawab sosial perusahaan (Antara dkk, 2020). Sejak Tahun 1990, GRI (*Global Reporting Initiative*) telah menjadi pelopor dan juga pedoman *sustainability report* hingga saat ini. GRI memiliki peran untuk membantu memberikan pemahaman

dan juga mengkomunikasikan *sustainability report* suatu perusahaan kepada stakeholder sebagai lembaga independent internasional ([Ariyani et al., 2018](#)).

Yang menjadi dasar pada analisis isi adalah pedoman GRI yang berfokus pada *triple bottom line* (pelaporan terkait kinerja sosial, ekonomi). Indikator sosial memiliki 48 item, kemudian poin ekonomi memiliki 9 item, dan poin lingkungan mempunyai 34 item ([Global Reporting Initiative, 2016](#)). Metode ini menggunakan dikotomi yaitu, apabila informasi diungkapkan, maka nilainya adalah 1, sedangkan apabila informasi tidak diungkapkan, maka bernilai 0. Pada akhirnya, untuk mendapatkan total skor tiap-tiap organisasi atau perusahaan, nilai-nilai yang berasal dari tiap-tiap item indikator dihitung hingga mendapatkan nilai total. Rumus perhitungan CSD adalah sebagai berikut:

$$\text{CSD} = \frac{\text{jumlah Item yang diungkapkan}}{91}$$

Keterangan:

CSD = *Corporate Sustainability Disclosure*

91 = total item dari ketiga indikator

Variabel independen

Rasio Profitabilitas

Kapabilitas sebuah organisasi dalam mendapatkan keuntungan dari modal sendiri, penjualan, ataupun total aktiva disebut dengan profitabilitas ([Sartono, 2001](#)). Pada penelitian ini proksi *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk menakar kapabilitas sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan total asset ([Mentalita, H., Muda, I., 2019](#)). Maka rumusnya adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Totas Aset (Rata-rata)}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Tingkat dana jangka pendek pada perusahaan diukur oleh likuiditas untuk pemenuhan kewajiban harian seperti yang diatur oleh rasio cepat, rasio lancer, rasio kas dan juga siklus operasi kas. Rasio-rasio tersebut adalah bagian dari atribut khusus perusahaan yang bisa memengaruhi tingkat praktik pengungkapan lingkungan ([Marsuking, 2020](#)). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (melunasi) jangka pendek dalam waktu yang tepat ditunjukkan oleh likuiditas. Likuiditas entitas dengan besar kecilnya aktiva lancar perusahaan yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi surat berharga, kas, piutang dan juga persediaan dengan mudah. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur rasio likuiditas ([Sartono, 2001](#)).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Dalam mengetahui keadaan profitabilitas, likuiditas dan juga *sustainability report* pada suatu perusahaan, maka diterapkan statistik deskriptif untuk perhitungannya. Adapun yang diukur adalah nilai minimum dan maksimum, *mean*, dan juga standar deviasi. Dari hasil pengukuran yang dilakukan, maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
CSD (Y)	0,48	0,93	0,75	0,13
ROA (X1)	0,00	0,47	0,09	0,08
CR (X2)	0,01	4,65	0,76	1,13

Sumber: Data diolah

Tabel 1 di atas menerangkan bahwa *Corporate Sustainability Disclosure* (CSD) pada Tahun 2016 nilai minimum sebesar 0,48 diraih oleh PT Astra International Tbk, sedangkan nilai sebesar 0,93 adalah nilai maksimum yang diraih oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di Tahun 2018, dengan *mean* senilai 0,75 dan 0,13 didapat sebagai nilai standar deviasi. Selanjutnya, nilai minimum yang didapat oleh variable *return on asset* (ROA) adalah -0,00 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang (Persero) Tbk pada Tahun 2017, dan nilai sebesar 0,47 adalah nilai maksimum yang diraih oleh PT Unilever Indonesia Tbk di Tahun 2018, dengan *mean* senilai 0,09 dan standar deviasi senilai 0,08.

Variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 yang dimiliki oleh PT Barito Pacific Tbk di Tahun 2016 dan Tahun 2017, PT United Tractors Tbk Tahun 2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2018, PT Astra Internasional Tbk Tahun 2018. Adapun nilai maksimumnya adalah 4,65 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2018 dengan *mean* sebesar 0,76 dan 1,13 nilai standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan bahwa H_0 diterima dengan nilai 1,312 dan nilai signifikan nya adalah 0,06. $0,06 > 0,05$ yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Nilai *tolerance* pada hasil pengujian multikolonieritas pada semua variabel independent adalah lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF nya kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel independent tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *glejser* diterapkan dan didapatkan hasil bahwa variable dependen tidak menerima pengaruh yang signifikan secara statistic dari variabel independent (nilai *absut*). Probabilitas tingkat signifikansinya terlihat sebesar 0,05 yang artinya ada di atas tingkat kepercayaan, maka, dari uji ini tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Sebesar 1,918 nilai dari *durbin-watson* (DW) dibandingkan dengan nilai tabel yang signifikannya 0,05. Sebanyak 58 jumlah sampel (n) dan variabel independent sebanyak 2 ($k=2$), maka nilai yang ditunjukkan pada tabel DW adalah $1,918 > 1,647 < 4-1,647$, kesimpulannya adalah tidak terbukti adanya autokorelasi sehingga data layak digunakan.

Regresi Linear Berganda

Pengukuran pengaruh variabel independent atas variabel dependen dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang didapat dari pengukuran regresi linear berganda adalah:

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error
Constant	0,71	0,026
ROA	0,277	0,194
CR	-0,028	0,015

Sumber: Data sekunder (diolah)

Persamaan regresi yang dapat disusun dengan data pada tabel di atas adalah:

$$\text{CSD} = 0,751 + 0,277 X_1 + -0,028 X_2$$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (R²) yang nilai determinasinya antara nol dan satu. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas ditandai dengan nilai R² yang kecil. Di bawah ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,283a	,080	,047	,12929

Sumber: Output SPSS 20

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted* R² adalah 0,047. Artinya, dua variabel independen (ROA dan CR) dapat menjelaskan 4,7% variasi CSD dan sisanya, sebesar 95,3% disebabkan oleh faktor luar model.

Uji Hipotesis

Pada dasarnya, uji hipotesis atau uji statistik t berguna untuk menunjukkan pengaruh sebuah variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu *sustainability report*. Pada penelitian ini, 2 hipotesis diuji menggunakan uji statistik t ini. Adapun hasil uji nya adalah:

Tabel 5. Uji Statistik t

Keterangan	Signifikansi	Tingkat kepercayaan (α)	Keputusan
Constant	0,000		
ROA	0,160	0,05	H1 iditolak
CR	0,072	0,05	H2 iditolak

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan Sustainability Report

Hipotesis pertama mengungkapkan bahwa profitabilitas dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* dan tertolak. Sebab, hasil perhitungan pada studi ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Penyebabnya adalah pendapatan perusahaan akan menurun karena akan terdapatnya tambahan biaya pada keputusan pengungkapan informasi sosial. Keadaan ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh ([Aniktia & Khafid, 2015](#)) yaitu, pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas, sebab perusahaan mengalami penurunan laba atau karena dalam pengungkapan *sustainability report*, profitabilitas bukan hal yang penting. Apabila profitabilitas menurun, maka perusahaan akan lebih meletakkan focus pada aktivitas untuk manikkan laba dan mengurnagi aktivitas sosial. Hal ini mengakibatkan informasi lingkungan dan sosial menjadi lebih sedikit dan dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya profitabilitas atas *sustainability report*.

Riset ini bertentangan dengan milik ([Arisandi & Mimba, 2021](#)) yang menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini mungkin terjadi karena apabila perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan atau organisasi tersebut dianggap mempunyai sumber daya keuangan yang lebih besar dalam mengungkapkan secara sukarela dan menghasilkan *sustainability report* yang lebih baik. Profitabilitas sendiri diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba dari total aktiva, penjualan, maupun modal sendiri ([Sartono, 2001](#)). Berbagai metode pengukuran dapat diterapkan untuk menilai profitabilitas perusahaan yang bergantung pada

aktiva atau modal entitas dan juga laba entitas yang akan dibandingkan satu dan yang lainnya. Profitabilitas dalam penelitian lain yang terkait disebutkan sebagai kemampuan sebuah perusahaan atau organisasi dalam meraih keuntungan dari berbagai jenis kegiatan bisnis yang ada seperti aktivitas pendanaan, operasi, dan juga investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan seluruh sumber daya dilakukan dengan efisien agar dapat meraih keuntungan ([Nguyen, 2020](#)).

Organisasi yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan penjualan barang dan/atau jasa bisa disebut sebagai perusahaan. Peningkatan hasil (*return*) dan kesejahteraan karyawan dibebankan kepada manajemen kepada pemilik perusahaan. Keadaan ini mungkin saja terjadi apabila pada kegiatan usahanya perusahaan mendapatkan keuntungan ([Ullah & Bagh, 2019](#)). Penelitian yang berasal dari ([Saputro et al., 2013](#)); ([Putri & Christiawan, 2014](#)); ([Marsuking, 2020](#)) ternyata sejalan dengan hasil yang didapat artinya, kegiatan perusahaan bisa saja merupakan sumber profitabilitas yang tinggi yang dapat digunakan oleh masyarakat dan lingkungan setempat sehingga terkadang perusahaan tidak melakukan pengungkapan lingkungan dan sosial.

Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan sustainability report

Hipotesis kedua tidak terbukti karena pernyataan bahwa likuiditas dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* tidak dapat dibuktikan. Hasil perhitungan yang ditunjukkan adalah nilai signifikansi yang didapatkannya adalah lebih tinggi dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Jadi, ini membuktikan bahwa pelaporan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya likuiditas, sehingga hal ini memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan oleh ([Idah, 2013](#)), ([Marsuking, 2020](#)) yaitu, informasi tambahan yang berhubungan dengan kegiatan lingkungan dan sosial yang digunakan sebagai acuan di dalam *sustainability report* tidak digunakan, tetapi menggunakan laporan keuangan dalam pemberian pinjaman kepada suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan lebih dipertimbangkan oleh kreditor dibandingkan dengan *sustainability report*, sehingga likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hal ini bertentangan dengan hasil yang didapat oleh ([Saputro et al., 2013](#)); ([Jannah, 2016](#)) yang berpendapat bahwa likuiditas memiliki pengaruh atas tingkat pengungkapan *sustainability report*. Disebutkan, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan berhasil memenuhi kewajiban pembayaran jangka pendek secara tepat waktu. Hal tersebut dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghadirkan citra positif. Kekuatan citra positif tersebut dapat memunculkan kemungkinan bagi *stakeholder* untuk bisa terus memihak dan mendukung perusahaan tersebut. Citra positif ini juga dapat memengaruhi penerbitan *sustainability report*. Karena memiliki image yang positif, perusahaan akan lebih fokus pada pembayaran hutang jangka pendeknya.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu adalah yang disebut dengan likuiditas perusahaan. Besar atau kecilnya aktiva lancar perusahaan menunjukkan likuiditas perusahaan. Aktiva tersebut adalah yang dapat diubah dengan mudah menjadi surat berharga, kas, piutang, dan juga persediaan ([Sartono, 2001](#)). Kesuksesan perusahaan dapat dinilai sebagai pertumbuhan substansial oleh investor dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diikuti yang membuat investor percaya dengan menyediakan dana untuk perusahaan ([Adiputra & Hermawan, 2020](#)).

Hasil ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh ([Adhipradana & Daljono, 2013](#)). Adapun yang menjadi pembeda adalah tempat serta tahun dilaksanakannya penelitian, uji beda, dan juga variabelnya. Judul pada penelitian tersebut adalah Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* (CG) terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) Uji Beda t-test dan Regresi Logistik Profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, aktivitas, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan direksi dan *governance committee*. Hasilnya adalah, terdapat pengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, dan juga dewan direksi. Di sisi lain, leverage, likuiditas, *governance committee*, dan juga aktivitas yang juga merupakan variabel pada penelitian justru tidak menunjukkan pengaruh terhadap pelaporan atau pengungkapan *sustainability report*.

5. Kesimpulan

Hasil analisis dan diskusi pada penelitian ini dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis pertama dan kedua tidak dapat diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas, namun, hal ini tidak terbukti. Lalu, hipotesis kedua menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi pelaporan *sustainability report* namun, hal ini juga tidak terbukti. Artinya, pelaporan atau pengungkapan *sustainability report* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas dan juga likuiditas perusahaan.

Rekomendasi

Adapun batasan atau limitasi pada studi ini adalah jumlah sampel yang terbatas yaitu hanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam JII (*Jakarta Islamic Index*) dalam rentang waktu dari Thun 2018 hingga 2020. Terpilih 18 perusahaan saja yang menjadi sampel penelitian dikarenakan perusahaan yang lainnya belum menerbitkan *sustainability report* setiap tahunnya secara konsisten, terutama yang ada pada bursa saham syariah, sebab bentuk laporan ini adalah laporan sukarela. Indikator GRI G4 yang digunakan pada penelitian ini masih memiliki kemungkinan untuk memberikan hasil yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang terdapat di Indonesia. Hal ini menyebabkan pengungkapan indikator-indikator baru pada GRI G4 oleh perusahaan masih sedikit. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas temuan serta menyempurnakan penelitian selanjutnya, maka penulis menyarankan beberapa hal, antara lain: (1) Sampel yang digunakan diharapkan jauh lebih besar dan tidak terbatas hanya pada *Jakarta Islamic Index (JII)* tetapi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), dll; (2) Karena *adjusted R2* pada penelitian ini hanya sekitar 4.7%, maka variabel independent yang lain harus ditambahkan agar menjadi lebih lengkap.

Referensi

- Adhipradana, F., & Daljono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2011), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6021/5809>
- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Anggraini, D., & Tanjung, P. R. S. (2020). Company value: Disclosure implications of sustainable supply chain, profitability and industrial profile. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(2), 648–655.
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Arisandi, K. A. C., & Mimba, N. P. S. H. (2021). Financial Performance, Industry Type and Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(11), 2736–2747.
- Ariyani, A. P., Ak, M., & Hartomo, O. D. (2018). *Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of*, 16(1), 15–25.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jakman.v3i3.797>
- Aurick, C., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). The effects of the debt to equity ratio on return on assets. *Journal of Accounting and Management*, 2(1), 57–69.
- Banani, A., Apriyanti, E., & Sulistyandari. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi

- pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2017). *Journal And Proceeding FEB UNSOED*, 9(1), 205–214.
- Cicchello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on sustainability reporting activity. *Gender in Management*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance Published by: Academy of Management Linked references are available on JSTOR for this article: A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Perfor. *Academy of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Gavana, G., Gottardo, P., & Moisello, A. M. (2017). Earnings management and CSR disclosure. Family vs. non-family firms. *Sustainability (Switzerland)*, 9(12), 1–21. <https://doi.org/10.3390/su9122327>
- Global Reporting Initiative. (2016). *Global Reporting Initiative*. <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting the Disclosure of Sustainability Reporting Nurul Hidayah, International International of Commerce and and Finance Finance. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229.
- Hörisch, J., Wulfsberg, I., & Schaltegger, S. (2020). The influence of feedback and awareness of consequences on the development of corporate sustainability action over time. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 638–650. <https://doi.org/10.1002/bse.2394>
- Idah. (2013). Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Dalam Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 314–322. <https://doi.org/10.15294/aaj.v2i3.2530>
- Jackson, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size dan Cash Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks Kompas-100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.35912/sakman.v1i1.398>
- Jahid, M. A., Rashid, M. H. U., Hossain, S. Z., Haryono, S., & Jatmiko, B. (2020). Impact of corporate governance mechanisms on corporate social responsibility disclosure of publicly-listed banks in Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 61–71. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.061>
- Jannah, U. A. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–15.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Kusuma, M., & Rosadi, S. (2018). Journal of Finance and Islamic Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(2), 164–179.
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150–158.
- Mentalita, H., Muda, I., dan K. (2019). The Effect of Liquidity, Profitability, Leverage and Corporate Social Responsibility on Company Value with Dividend Policy as a Moderating Variable. *The Japanese Journal of Urology*, 47(2), 138.
- Muhammad. (2004). *Etika Bisnis Islam*. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Natalia, O., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan

- Sustainability Report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11), 1–23.
- Nguyen, T. T. D. (2020). The relationship between board of directors and sustainability reporting: An empirical study in German large listed firms. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 68(1), 211–218. <https://doi.org/10.11118/actaun202068010211>
- Novitasari, D., & Bernawati, Y. (2020). The impact of good corporate governance on the disclosure of corporate social responsibility. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 265–276.
- Oktaviani, E., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress : Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale di BEI Periode (2014- 2020). *The Influence of Liquidity, Leverage, Profitability and Company Size on Financia*, 1(2), 127–144.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2(1), 2014.
- Rahmawati dan Budiwati. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 18(1), 74–87.
- Saputro, D. A., Fachrurrozie, & Agustina, L. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan sustainability Report Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. 2(4), 480–488.
- Sari, D. (2013). *Konsep dasar perpajakan*. PT.Refika Aditama.
- Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-UGM.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Ullah, K., & Bagh, T. (2019). *Finance and Management Scholar at Riphah International University Islamabad, Pakistan, Faculty of Management Sciences*, 6, 68–78. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Winata, S., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Growth, Dan Stock Price Terhadap Dividend Policy. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(4), 1142–1151. <http://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5692>